

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis telah memasuki masa kebebasan dan keterbukaan diakhir abad ke-20. Tidak ada lagi jarak atau halangan yang selama ini membatasi semua aktifitas bisnis khususnya aktivitas antar pulau dan antar negara. Semua itu merupakan dampak dari perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan telekomunikasi. Seiring dengan perkembangan yang dicapai dunia bisnis maka tingkat persaingan pun mengalami peningkatan yang tajam. Persaingan yang ketat menuntut perusahaan untuk mempertahankan eksistensi agar tidak tersingkir dan mengembangkan usahanya menjadi lebih besar. Salah satu cara perusahaan untuk tetap, mampu bersaing ada dengan melakukan penggabungan usaha. Dengan melakukan penggabungan usaha, maka pemisahaan akan memperoleh sinergi yang diperlukan untuk mempertahankan dirinya dan mengembangkan usahanya.

Penggabungan usaha (*business combination*) merupakan suatu strategi perluasan usaha (*bussines expansion*) dengan cara penyatuan intensitas atau kendali atas perusahaan lain. Dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 22 tahun 2004 disebutkan bahwa penggabungan usaha merupakan penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan (*uniting with*) perusahaan

lain atau memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Merger dan akuisisi merupakan strategi penggabungan usaha yang biasa dilakukan oleh perusahaan sejak lama. Pada dasarnya pengertian antara merger dan akuisisi berbeda satu dengan yang lainnya. Merger merupakan suatu penggabungan usaha yang dilakukan dengan cara menggabungkan diri dengan perusahaan lain, sedangkan akuisisi adalah suatu bentuk penggabungan usaha yang dilakukan dengan cara mengambil alih perusahaan lain.

Menurut Hartono (20031) merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan didasari oleh alasan-alasan berikut ini:

1) *Economic of scale*

Perusahaan berusaha mencapai skala operasi dengan biaya rata-rata terendah. Skala ekonomi bukan hanya dalam artian proses produksi saja melainkan juga dalam bidang pemasaran, personalia, keuangan serta administrasi.

2) Memperbaiki manajemen

Kurangnya motivasi untuk mencapai laba yang tinggi serta kurangnya keberanian untuk mengambil resiko sering menyebabkan perusahaan kalah dalam persaingan usaha yang semakin ketat. Dengan merger, perusahaan dapat mempertahankan kemakmuran pemegang saham.

3) Penghematan pajak.

Penggabungan usaha yang tidak pernah memperoleh laba dengan perusahaan yang profitable dapat menyebabkan pajak yang dibayarkan lebih kecil.

4) Diversifikasi

Resiko yang dihadapi suatu saham dapat dikompensasi oleh saham yang lain, sehingga resiko saham secara keseluruhan dapat dikurangi.

5) Meningkatkan *corporate growth rate*

Hal ini dimungkinkan karena penguasaan jaringan pemasaran yang lebih luas, manajemen yang lebih baik dan efisiensi yang lebih tinggi

Pada umumnya merger dan akuisisi dilakukan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham atau untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Merger dan akuisisi juga dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan sinergi yang lebih besar. Motif sinergi merger dan akuisisi menunjukkan bahwa transaksi ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomis melalui penggabungan dua atau lebih unit usaha atau perusahaan.

Setiap perusahaan mengharapkan merger dan akuisisi yang dilakukan akan berhasil dan semua tujuan perusahaan tercapai. Untuk mencapai keberhasilan tersebut ada beberapa kendala potensial yang harus diatasi, salah satunya adalah adanya permasalahan mengintegrasikan dua atau lebih perusahaan besar dan kompleks yang sering memiliki kultur, struktur, dan

sistem operasi yang berbeda. Kendala yang dihadapi dalam merger dan akuisisi memang dapat menggagalkan merger dan akuisisi tersebut, tetapi para pengambil keputusan juga harus melihat adanya pasar yang kuat untuk merger dan akuisisi sehingga tidak langsung memutuskan untuk tidak melakukan merger dan akuisisi. Para pengambil keputusan harus benar-benar memahami syarat-syarat agar merger dan akuisisi berhasil serta mencari penyelesaian atas masalah-masalah potensial yang bisa mengarah pada kegagalan atau membuat kinerja perusahaan menjadi semakin rendah.

Merger dan akuisisi adalah strategi penggabungan usaha yang populer dan penting. Namun demikian, baik bagi perusahaan besar maupun perusahaan kecil, banyak merger dan akuisisi yang tidak menghasilkan keuntungan financial seperti yang diharapkan atau diinginkan oleh perusahaan pengakuisisi. Hal ini dapat diketahui dari penelitian sebelumnya. Para peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh peristiwa merger dan akuisisi terhadap harga saham dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan tingkat kesejahteraan pemegang saham, baik perusahaan pengakuisisi maupun perusahaan target dan juga untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar terhadap berbagai informasi mengenai pengumuman keputusan merger dan akuisisi yang dilakukan perusahaan.

Penelitian Rachmawati dan Tandelilin (2001) dalam Saiful (2003) tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap return saham perusahaan target di Bursa Efek Jakarta (BEJ) menyimpulkan adanya *abnormal return* positif yang diperoleh pemegang saham perusahaan target

pada hari sebelum, saat dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengumuman merger dan akuisisi mengandung informasi bagi pelaku pasar modal. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa perusahaan target memperoleh kemakmuran dari aktivitas merger dan akuisisi di BEJ.

Penelitian yang dilakukan oleh Jensen dalam Hitt, Harrison, dan Ireland (2002) menunjukkan bahwa dalam peristiwa merger dan akuisisi para pernegang saham perusahaan target sering mendapatkan keuntungan diatas rata-rata, tetapi para pemegang saham perusahaan pengakuisisi mendapatkan keuntungan rata-rata mendekati nol. Ada sejumlah penelitian lain yang dilakukan oleh kalangan pemikir atau perusahaan konsultan terkemuka yang hasilnya menunjukkan masalah-masalah kinerja akuisisi misalnya penelitian McKinsey & Co. Penelitian yang dilakukan oleh McKinsey & Co dalam Hitt, Harrison, dan Ireland (2002) menemukan bahwa kira-kira 60% dari akuisisi yang diteliti tidak menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya modal yang diperlukan untuk membayar akuisisi tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap abnormal return saham perusahaan khususnya abnormal return saham perusahaan pengakuisisi. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi khususnya perusahaan pengakuisisi di BEJ.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis mengambil judul “Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Pengakuisisi di Bursa Efek Jakarta”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Pengakuisisi di Bursa Efek Jakarta” ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada rata-rata *abnormal return* yang signifikan yang diterima pemegang saham perusahaan pengakuisisi sebelum, saat dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi?
2. Apakah ada perbedaan rata-rata *abnormal return* yang diterima oleh pemegang saham perusahaan pengakuisisi sebelum, dan sesudah pengumuman, merger dan akuisisi?

## **C. Pembatasan masalah**

Untuk memfokuskan permasalahan dalam penelitian perlu adanya pembatasan penelitian, seperti diuraikan berikut ini:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan publik yang bertindak sebagai pengakuisisi.
2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi dari tahun 2000-2004.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan dalam perumusan masalah diatas maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuktikan adanya rata-rata *abnormal return* pemegang saham perusahaan pengakuisisi sebelum, saat, dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.
2. Membuktikan adanya perbedaan antara rata-rata *abnormal return* yang diterima pemegang saham sebelum dan sesudah pengumuman merger dan akuisisi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan agar memberi manfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan bidang yang tengah diteliti. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya kajian mengenai fenomena merger dan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di pasar modal khususnya di BEJ.